

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan yang dituntut untuk bersaing dengan menunjukkan berbagai keunggulannya untuk menguasai pasar perdagangan. Perusahaan tidak hanya bersaing dengan lingkup domestik tetapi juga bersaing dalam non domestik. Perekonomian yang terjadi akhir-akhir ini mengalami permasalahan yang dirasakan oleh negara-negara di dunia. Indonesia sendiri terjadi krisis karena merosotnya nilai rupiah terhadap dollar sehingga banyak perusahaan yang mengalami kondisi yang disebut dengan *financial distress*.

Financial distress dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi *financial distress* merupakan kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, dan kerugian dialami perusahaan dalam kegiatan operasional selama beberapa tahun. Faktor eksternal yang mempengaruhi *financial distress* lebih bersifat makro ekonomi dan memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung (Adhindha, Siti dan Topowijono, 2017). Perusahaan yang mengalami *financial distress* memerlukan suatu prediksi yang membantu pihak manajemen untuk memperbaiki kondisi keuangan dengan lebih cepat sebelum terjadi kebangkrutan. Perusahaan gagal atau tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban karena mengalami

kekurangan dan ketidakcukupan dana serta tidak dapat mencapai tujuan ekonomi perusahaan.

Financial distress yang dipengaruhi arus kas yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya mengalami arus kas masuk (*cash inflows*) dan arus kas keluar (*cash outflows*). Informasi arus kas sangat dibutuhkan pihak kreditor untuk mengetahui hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang tinggi berarti memiliki sumber dana untuk melakukan aktivitas operasinya seperti untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan, (Imam dan Reva, 2012). Pada penelitian yang dilakukan Moh. Halim (2017), dan Imam (2012) diperoleh hasil bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan Dedi (2017), dan Naz (2013) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Financial distress yang dipengaruhi oleh laba. Pada laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya apabila laba positif kinerja perusahaan tersebut baik, karena bisa menghasilkan keuntungan. Jika laba negatif kinerja perusahaan tersebut dipertanyakan, karena tidak menghasilkan keuntungan dan harus dicari sebabnya agar jangan sampai berkelanjutan dan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan. Hasil operasi perusahaan diukur dengan

membandingkan antara pendapatan dengan biaya. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya maka dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba dan jika terjadi sebaliknya maka mengalami rugi (Fanni dan Maria, 2014). Pada penelitian yang dilakukan Moh. Halim (2017) yang menyatakan bahwa laba berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan Septy dkk (2017), dan Frans (2017) diperoleh hasil bahwa laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Financial distress yang dipengaruhi oleh *leverage*. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah, dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Investor beranggapan bahwa kondisi perusahaan semakin bagus karena hutang yang harus dibayar perusahaan lebih rendah. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Rasio *leverage* yang biasa digunakan adalah rasio hutang (*debt ratio*) untuk calon kreditur atau pemberi pinjaman, informasi rasio hutang juga penting karena kreditur dapat mengukur seberapa tinggi risiko utang yang diberikan kepada suatu perusahaan (Orina dan Salma, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Orina dan Salma (2014), diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan Adhindha (2017), Ni Luh (2015), dan Naz (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Financial distress yang dipengaruhi oleh likuiditas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya agar tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar

yang lebih besar dari utang lancarnya (Ni Luh dan Ni ketut, 2015). Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan jaminan atas dana kreditor terutama kreditor yang berhubungan dengan operasional perusahaan seperti *supplier* semakin tinggi pula. Semakin baik likuiditas perusahaan maka mengalami sinyal *distress* seperti penundaan pengiriman produk oleh *supplier* akibat ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya menjadi semakin kecil (Orina, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh (2015) diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan Adhindha (2017), Orina (2014) dan Imam (2012) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Teori sinyal digunakan untuk mendukung penelitian ini karena memiliki hubungan dalam menentukan perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar yang akan ditangkap para investor sebagai sinyal *positive (good news)* atau *negative (bad news)*. Hal tersebut mempengaruhi keputusan yang diambil investor apabila sinyal tersebut positif menunjukkan perusahaan memiliki kinerja baik dan kondisi keuangan yang sehat

Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah yang pertama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari berbagai sub sektor industri yang mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan

modal dan aset yang baik serta menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Pada tahun 2018, PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) produsen enamel dan kaleng tersebut mengalami penurunan kinerja. Perusahaan KICI mengakui bahwa penjualan perusahaan yang menurun. Laporan keuangan perusahaan KICI tahun 2018, pendapatan perseroan tercatat turun 23% menjadi Rp 86 miliar dimana pada tahun sebelumnya Rp 113 miliar. Sementara itu KICI juga menuai rugi bersih periode berjalan sebanyak Rp 873 juta, padahal di tahun lalu perusahaan ini masih dapat membukukan laba bersih periode berjalan senilai Rp 7,9 miliar.

Adapun permintaan di tahun lalu menurut manajemen, memang tidak sebagus tahun-tahun sebelumnya. Sehingga hal ini manajemen perusahaan perlu melakukan analisis sedemikian rupa untuk bisa mengambil keputusan yang tepat jika perusahaan memiliki kemungkinan untuk mengalami *financial distress* (<https://industri.kontan.co.id>). Fenomena tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam suatu perusahaan memerlukan prediksi untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, tujuan dari adanya penelitian ini untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*. Faktor-faktor yang pada penelitian ini menggunakan arus kas, laba, *leverage*, likuiditas yang digunakan dalam variabel independen. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini mengambil dengan judul “Pengaruh Arus Kas, Laba,

Leverage, dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah laba berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh arus kas terhadap *financial distress*
2. Mengetahui pengaruh laba terhadap *financial distress*
3. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*
4. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan mengenai arus kas, laba, *leverage* dan likuiditas untuk dapat memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan atau manajemen untuk mengetahui dan menanggulangi masalah *financial distress* agar tidak menyebabkan perusahaannya mengalami kebangkrutan melalui analisis laporan keuangan.

3. Bagi pembaca atau peneliti lain

Penelitian ini diharapkan memiliki pengaruh positif sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin mengetahui tentang informasi mengenai *financial distress*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan ulasan singkat beberapa hasil dalam penelitian terdahulu yang disertai landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Teori diuraikan secara sistematis untuk menyusun kerangka pemikiran dan diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tahap-tahap yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah yang diawali dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terkait mengenai statistik deskriptif dan analisis hipotesis, serta pembahasan dari hipotesis terkait penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.